

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA, TBK DI DESA NAGA TIMBUL KEC. TANJUNG MORAWA

Tonny Hendra Nadeak¹, Musamart Ritonga²

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia

Email : tonnyhendranadeak@gmail.com

ABSTRAK : Kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak sawit merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi ekonomi tanaman kelapa sawit sangat besar. Penelitian ini tentang pandangan ataupun persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit yakni PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian untuk memperoleh informasi tentang suatu keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan tetapi hanya menggunakan sesuai dengan apa yang ada mengenai sebuah peristiwa atau keadaan. penelitian ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang peneliti nya bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan, Persepsi masyarakat terhadap Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk, masyarakat desa Naga Timbul kecamatan Tanjung Morawa memberikan Persepsi Positif.

Kata Kunci : *Analisis Persepsi Masyarakat, Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Di Desa Naga Timbul Kec. Tanjung Morawa*

ABSTRACT : *Palm oil has a strategic role in the Indonesian economy. First, palm oil is one of the nine basic commodities needed by society, so the price must be affordable for all levels of society. Second, as one of the mainstay agricultural commodities for non-oil and gas exports, as a source of foreign exchange and tax earnings. Third, create job opportunities and at the same time improve community welfare. The economic potential of oil palm plants is very large. This research is about the views or perceptions of the community regarding the existence of oil palm plantations, namely PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk. Using descriptive qualitative research. This descriptive qualitative method is research to obtain information about a situation according to the situation that existed at the time of conducting the research. This research is not intended to test a predetermined hypothesis but only uses what is available regarding an event or situation. This research is used because the problem being studied requires a disclosure whose research is descriptive in nature. Based on the results of the research that has been carried out, the researchers came to the conclusion, the public's perception of the existence of the Palm Oil Plantation Company PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk, the people of Naga Timbul village, Tanjung Morawa subdistrict give a positive perception.*

Keywords: *Community Perception Analysis, Oil Palm Plantation Company Pt. Pp London Sumatra Indonesia, Tbk In Naga Village, Kec. Cape Morawa*

PENDAHULUN

Kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak sawit merupakan salah satu dari sembilan bahan

pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor

non migas, sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetrisno, 2008) dalam Harahap *et al.*(2019). Potensi ekonomi tanaman kelapa sawit sangat besar. Dalam kurun waktu hampir satu dekade terakhir, komoditas kelapa sawit telah menjelma menjadi penyumbang devisa ekspor terbesar nasional, bahkan telah memberikan kontribusi tertinggi pada tahun 2017 dengan sumbangan devisa mencapai 22,9 miliar dolar AS, dengan nilai sekitar Rp 320 triliun tersebut, diketahui bahwa lebih dari 10% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersumber dari industri kelapa sawit, dan sekitar 35% dari pemasukan keuntungan kelapa sawit berasal dari petani kecil yang hidup dari sektor tersebut. Diketahui bahwa luasan kelapa sawit dari tahun ketahun mengalami peningkatan dari rata rata laju pertumbuhan sebesar 1,8%, dari tahun 2017 hingga tahun 2021, total luas areal kelapa sawit bertambah 1.032.299 hektar (Ditjenbun, 2021). Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Utara, apabila dibagi menurut pengusahaannya terdapat perkebunan rakyat seluas 815.071 ha dengan produksi 2.829.280 ton, perkebunan swasta seluas 425.551 ha dengan produksi 4.934.556 ton dan lahan perkebunan PTPN seluas

388.534 hektar dengan produksi 4.461.398 ton (Harahap *et al.*, 2019).

Perkembangan kebun kelapa sawit memberikan dampak ekonomi, lingkungan, dan pengembangan industri CPO. Menurut Susila (2004) kontribusi industri berbasis kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan perbaikan distribusi pendapatan. Pengembangan kelapa sawit berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan investasi, output, dan devisa. Industri berbasis kelapa sawit juga mempunyai kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga yang berasal dari usaha kelapa sawit (Susila 2004). Disamping memperoleh keuntungan ekonomi, perkembangan perkebunan kelapa sawit berpotensi besar mengakibatkan timbulnya persoalan lingkungan (Yusop *et al.* 2008; Boer *et al.*2012). Perkembangan perkebunan kelapa sawit dapat mengakibatkan deforestasi hutan, meningkatnya emisi karbon, dan perubahan iklim, sehingga dapat mengganggu kondisi lingkungan (Pacheco 2012).

Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap

masyarakat di sekitarnya, baik positif maupun negatif. Begitupun sebaliknya, pandangan atau tindakan masyarakat sekitar perusahaan dapat mempengaruhi keberlanjutan keberadaan sebuah perusahaan di wilayah tertentu (Juspriyanti, 2017).

KAJIAN TEORI

Perkebunan Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis* jack) diyakini berasal dari Guinea dan Angola di Afrika Barat.

Namun ada beberapa pendapat mengatakan bahwa tanaman kelapa sawit berasal dari daerah Amerika Selatan Sedangkan, di Indonesia mulai dibudidayakan pada tahun 1848 dan mulai dibudidayakan secara komersial dalam bentuk perusahaan perkebunan pada tahun 1911 (Ginting, 2003).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini dikarenakan perkebunan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya.

Industri Kelapa Sawit

Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau

mamfaat lebih tinggi termasuk jasa industri peraturan pemerintah republik indonesia nomor 142 tahun 2015 tentang kawasan industri (pasal 1). Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi barang yang mempunyai nilai jual lebih tinggi untuk penggunaanya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri (UU No, 5 tahun 1984 tentang perindustrian).

Menurut kamus besar bahasa indonesia industri yaitu kegiatan memperoleh atau mengelolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana seperti mesin, sedangkan menurut badang pusat satatistik yaitu sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomissili pada suattu tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri.

Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan . kata masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*” yang berasal dari kata “*socius*” yang artinya

kawan. Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah “zoom” politicon yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup tersendiri (Lukman Surya Saputra, 2007).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat.

Kondisi Sosial

Menurut Dalyono (2005) dalam jurnal Basrowi dan Juariyah (2010) Kondisi Sosial yaitu semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, Kondisi sosial yang dapat mempengaruhi individu melalui dua cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti dalam pergaulan sehari – hari baik dari keluarga, teman bergaul atau di dalam pekerjaan. Secara tidak langsung seperti

melalui media cetak, audio maupun audio visual.

Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dari hasil pendidikan seperti teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Menurut Linton (2000) dalam jurnal Basrowi dan Juariyah (2010) mengatakan kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator seperti : umur dan jenis kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya ada dua indikator seperti umur dan jenis kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga hanya terdapat empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui berapa besar tingginya manfaat sosial bagi masyarakat.

Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan masyarakat yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006) dalam (Suparyanto, 2010). Status

ekonomi kemungkinan besar pembentuk gaya hidup keluarga, Pendapatan keluarga yang cukup memadai akan menunjang masa tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan yang perlukan anak baik itu primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 2004) dalam (Suparyanto, 2010).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2023 - April 2023.

Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang pandangan ataupun persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit yakni PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian untuk memperoleh informasi tentang suatu keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan tetapi hanya menggunakan sesuai dengan apa yang ada mengenai sebuah peristiwa atau keadaan. penelitian ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang penelitian nya bersifat

deskriptif.

Subjek Penelitian/Informan

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dengan 1.300 Penduduk.

Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto, 2009). Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{1300}{1 + 1300 (0,1)^2} \\
 &= \frac{1300}{14} \\
 n &= 93
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan atau ketidakteelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dengan cara menyeluruh dengan cara dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data ini merupakan keterangan yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang diteliti, dengan cara mengamati dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui informasi langsung mengenai pandangan masyarakat tentang keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan keterangan yang diperoleh oleh peneliti dari sumber data yang berkaitan seperti bacaan, buku-buku, artikel, atau dokumen-dokumen resmi lainnya yang bisa mempererat dan melengkapi yang diperoleh

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. (Mania, 2008)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antar dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian yakni cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang akan diwawancara dengan atau tanpa menggunakan peoman

(*guide*) wawancara. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-record*, atau setidaknya dalam pemahaman atau kepercayaan pribadi.

Adapun sumber wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang (Linarwati *et al.*, 2016)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh keterangan dalam bentuk tulisan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan digunakan juga untuk memperkuat data dengan benda-benda tertulis berupa buku catatan, surat kabar, brosur, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis persepsi dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang didapat dari kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kemudian hasil dari jawaban masyarakat ditabulasikan dan dijelaskan sehingga menggambarkan kesimpulan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan kategori sebagai berikut:

- 1. Sangat Setuju : SS
- 2. Setuju : S
- 3. Ragu-ragu : R
- 4. Tidak setuju : TS
- 5. Sangat Tidak Setuju : STS

Kriteria pengukuran persepsi dengan menggunakan skala likert yakni sebagai berikut:

- 1. Sangat Setuju Nilai/skor : 5
- 2. Setuju : 4
- 3. Ragu-ragu Nilai/skor : 3
- 4. Tidak setuju Nilai/skor : 2
- 5. Sangat Tidak Setuju : 1

Dalam pengolahan data persepsi masyarakat yang bersifat deskriptif peneliti menggunakan teknik pengolahan statistika dasar, berupa nilai frekuensi

yang disajikan dalam bentuk persentase (%). Pengelompokan data persepsi dikelompokkan berdasarkan skor masing-masing tanggapan responden, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat persepsi berdasarkan nilai tanggapan responden

No	Respon	Skor
1	SS	5
2	S	4
3	N	3
4	TS	2
5	STS	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat terhadap perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia

Secara umum persepsi masyarakat Desa Naga Timbul terhadap perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk dikatakan positif. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan yang diberikan masyarakat terhadap perusahaan perkebunan PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

Tabel . Persepsi masyarakat Desa Naga Timbul, masyarakat merasa senang dengan adanya perusahaan perkebunan PT. London Sumatera Indonesia, Tbk.

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	38	41%
2	Setuju	47	51%
3	Netral	7	8%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Pada Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian 93 responden dapat dilihat bahwa seluruh responden merasa senang dengan keberadaan perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk Hal tersebut diungkapkan karena masyarakat merasa bahwa perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk telah membantu masyarakat dari segi perekonomian dan sosial.

Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat dengan keberadaan perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

1. Tersedianya Fasilitas Pendidikan

Perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk belum memberikan efek yang baik dari segi

pendidikan di Desa Naga Timbul. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat di Desa Naga Timbul tidak merasakan atau mendapatkan fasilitas pendidikan bagi anak-anak yang hendak memasuki jenjang sekolah. Dalam hal mendukung sarana prasarana di sekolah pun perusahaan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk belum ada memberikan respon positif terhadap masyarakat, padahal masyarakat di Desa Naga Timbul merasa bahwa pendidikan itu sangat penting. Namun, karena terhalang keterbatasan biaya. Maka banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hanya yang mereka mampu, ada anak yang merasakan sekolah hanya sampai SD saja atau bahkan putus sekolah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Alim yang merupakan masyarakat Desa Naga Timbul :

Hal tersebut didukung oleh pendapat Ibu Widya Trisanti yang merupakan masyarakat Desa Naga Timbul yang belum merasakan respon positif dari penyediaan fasilitas pendidikan oleh keberadaan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

“Iya memang belum ada kami dapat fasilitas untuk anak-anak yang membutuhkan pendidikan gitu, anak-anak disini kalau mau sekolah paling di SD Negeri yang dekat ini karena susah buat keluar. Namanya masi anak -anak gabisa jauh jauh orang tua nya kerja makanya

kadang banyak yang ga diteruskan sekolahnya cuman sampe SD aja. Memang pernah saya dengar ada beasiswa dikasi mereka kea nak yang mau daftar SD tapi ga ada sosialisasinya ke des aini jadi gatau memang benarnya dapat apa tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk belum memberikan pengaruh positif dalam sarana kesehatan karena belum ada disediakan klinik yang dapat diakses masyarakat umum. Masyarakat belum merasa terbantu dalam aspek sarana kesehatan. Masyarakat berharap agar klinik ini segera dibuka untuk umum agar masyarakat tidak merasa kesulitan mencari sarana kesehatan untuk berobat maupun untuk pertolongan pertama dalam keadaan darurat.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk memberikan efek positif dalam penyediaan sarana social untuk masyarakat setempat. Hal itu dapat diketahui dari perusahaan memperhatikan perbaikan jalan, dan jembatan.

Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa

sawit PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

1. Mata pencarian

Perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia juga membawa perubahan pada kehidupan ekonomi masyarakat Desa Naga Timbul, Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Naga Timbul. Dapat dilihat dari tabel berikut: **Pekerjaan responden dengan adanya perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk.**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Karyawan	16	17%
2	BHL	10	11%
3	IRT	35	38%
4	Petani	11	12%
5	Wiraswasta	19	20%
6	Supir	1	1%
7	Satpam	1	1%
Total		93	100%

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk memberi pengaruh positif pada mata pencarian masyarakat Desa Naga Timbul. Dari 93 responden terdapat 16 responden yang sudah bekerja di perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera

Indonesia, Tbk dan sudah menjadi karyawan tetap dan terdapat 10 responden yang bekerja sebagai BHL di perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang dimana dari beberapa responden yang sudah bekerja di perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk tersebut sebelumnya ada yg hanya bekerja serabutan dan ada yang belum memiliki pekerjaan tetapi dengan adanya perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk tersebut, masyarakat jadi memiliki pekerjaan yg lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang merasa terbantu dalam peningkatan fasilitas hidup mereka. Dengan adanya perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek sosial sebagai akibat keberadaan perusahaan kelapa sawit PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang belum cukup baik dari segi fasilitas sekolah, fasilitas

kehatan, sedangkan dari aspek fasilitas sosial lainnya dalam katogeri baik seperti pembangunan jalan, dan jembatan.

2. Perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk memberikan pengaruh positif pada perubahan ekonomi masyarakat, dari aspek mata pencaharian serta pendapatan. Dengan adanya perusahaan ini masyarakat merasakan semakin terbukanya jangkauan mata pencaharian, pendapatan .
3. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli serdang memiliki hasil yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Hermuningsih, S., & Wardani, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi. *EKOBIS Yogyakarta*, 17.2, 199–207.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998).
- Linarwati, M., Fathoni, A., Minarsih, M. M., Jurusan, M., Fakultas, M., Dan, E., Universitas, B., Semarang, P., Dosen,), & Manajemen, J. (2016). *Studi Deskriptif*

- Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233.
<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Apriyanti Ira, Karosekali S.A., Munthaha A.M., (2020). *Agriprimatech KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR Agriprimatech*. Vol 3(2). e-ISSN : 2621-6566
- Sudarsono A. dan Suharsono Y., (2016) Hubungan persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (*mindfulness*) menyeter sampah anggota klinik asuransi sampah di Indonesia Medika . Vol 04. (01)
- Sally, N. U. (2016). Sengketa Minyak Sawit Antara Indonesia dan Uni Eropa. *Dauliyah Journals*, 1(1), 1–11.
- Sadikin A. dan Rangkuti A.Y., PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI TINGKAT SEKOLAH DASAR DI GUGUS CUT MUTIA KOTA LANGSA , Vol 5(2),32-38. tersedia di :
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jorsHar>
- ahap, S., Lubis, Z., & Rahman, A. (2019). Analisis Potensi dan Strategi Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 162–176.
<https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i2.246>
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2021. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit. Direktorat Jendral Perkebunan Jakarta.
- Susila R Wayan.(2004). Contribution of oil palm industry to economic growth and poverty alleviation in Indonesia. *Jurnal Lirbang Pertanian*, 23(3),107114
- Utami Rany, Putri I.K.E., Ekayani Meti.(2017). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 22(2): 115–126. DOI: 10.18343/jipi.22.2.115
- Hermuningsih, S., & Wardani, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi. *EKOBIS Yogyakarta*, 17.2 unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/1332/1032
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunitas Dan Media*,02 (1998)
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549- 7332

%7C e-ISSN 2614-1167%0D

Linarwati, M., Fathoni, A., Minarsih, M. M.,
Jurusan, M., Fakultas, M., Dan, E.,
Universitas, B., Semarang, P., Dosen,),
& Manajemen, J. (2016). Studi Deskriptif
Pelatihan Dan Pengembangan
Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan
Metode Behavioral Event Interview
Dalam Merekrut Karyawan Baru Di
Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of
Management*, 2(2), 1–8.